# BAB III

# APLIKASI PROGRAM BANTUAN MODAL BERGULIR DI BAZ JATIM

## A. Gambaran Umum BAZ Jatim

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya BAZ Jatim

Pada era reformasi tahun 1998, setelah menyusul runtuhnya kemimpinan nasional orde baru, terjadi kemajuan luar biasa di bidang politik dan sosial kemasyarakatan pada waktu itu lahirnya Undang-Undang no 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Terwujudnya undang-undang pengelolaan zakat di Indonesia merupakan catatan yang di kenang umat Islam selama periode presiden B.J Habibi. Politisi termuka Hartono mardjono (almarhum) menunjuk selama masa pemerintahan presiden B.J Habibi yang singkat (16 bulan) telah melegalisasi 57 undang-undang yang berjiwakan syariah.

Dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, pemerintah pada tahun 2001 membentuk badan amil zakat nasional (BAZNAZ) dengan keputusan presiden di setiap daerah juga di tetapkan pembentukan badan amil żakat provinsi, badan amil zakat kabupaten/kota hingga badan amil zakat kecamatan. Berdirinya BAZ di provinsi jawa timur di mulai tahun 2000 yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sah kan oleh gubernur Jawa timur. Pemerintah juga mengukuhkan keberadaan lembaga amil zakat yang didirikan oleh masyarakat. LAZ melakukan kegiatan pengelolaan zakat sama seperti yang dilakukan oleh badan amil zakat, pembentukan badan amil zakat di tingkat nasional dan daerah yang menggantikan pengelolaan zakat oleh BAZIZ (badan amil zakat,infaq,dan shodaqoh) yang sudah berjalan di hampir semua daerah. BAZIZ pertama kali di DKI Jakarta yang di pelopori oleh gubernur Ali Sadikin pada tahun 1968.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 di jelaskan prinsip pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang di lakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Pemerintahan dalam hal ini berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki,mustahiq dan pengelola zakat.

Dari segi kelembagaan tidak ada perubahan yang fundamental di banding kondisi sebelum 1970-an pengelolaan zakat di lakukan oleh badan amil zakat yang di bentuk oleh pemerintah, tapi kedudukan formal badan itu sendiri tidak terlalu jauh berbeda di banding masa lalu. Amil zakat tidak memiliki power untuk menyuruh orang membayar zakat. Mereka tidak diregistrasikan dan di atur oleh pemerintah seperti halnya petugas pajak guna mewujudkan masyarakat yang peduli bahwa zakat adalah kewajiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Visi dan Misi BAZ Jatim**

Menjadi lembaga pengelola zakat infaq, shodaqaoh yang amanah dan profesional. Dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yaitu:

1. Ciri utama: selalu berdasarkan Qur'an dan sunnah rosulullah
2. Performance: amanah dan profesional
3. Kendalan: mampu menghimpun dana ZIS secara optimal dan menyalurkan secara tepat dan cepat
4. Ketahanan: continous improvement dalam meningkatkan sumber daya manusia
5. Daya guna: memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam membayar zakat infaq dan shodaqoh dan menyalurkannya secara tepat guna dan hasil guna.
6. Tanggapan: cepat,tepat,santun
7. Keindahan: bersih,rapi,sehat dan indah
8. Reputasi/ nama baik: menjadi badan amil zakat yang layak di contoh.

Misi BAZ jatim

1. Standarisasi sistem manajemen meliputi standarisasi aturan,standarisasi struktur organisasi, dan standarisasi sumber daya manusia sehingga menjadiakn BAZ yang modern dan baik.
2. Menerapkan sistem manajemen kerja yang nyaman, produktif, dan kolektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bekerja sama dengan seluruh masyarakat seperti pemerintah, organisasi, profesi dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengupayakan hasil pengumpulan yang optimal.
4. Selalu inovasi dalam mengembangkan tehnik-tehnik pengumpulan ZIS

Serta penyalurannya sehingga BAZ jatim akan selalu up date di tengah-tengah masyarakat tanpa meninggalkan ciri utama sebagai lembaga Islam.

**3. Struktur Organisasi Kantor Baz Jatim dan Job Disctiption**

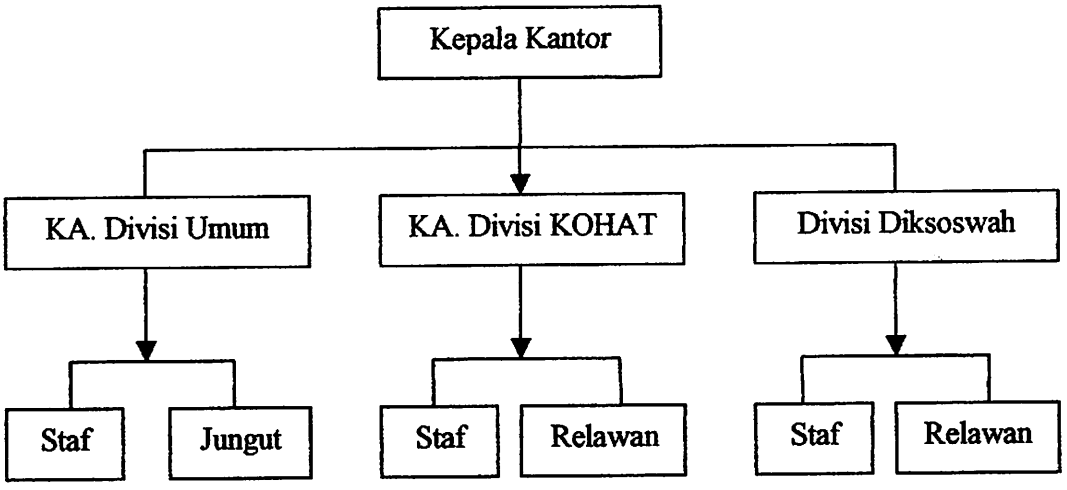


**Job Discription**

- Kepala Kantor : Yaitu membawa ketiga divisi (KA divisi umum, KA divisi Kohat, KA Divisi Diksosowah), Menentukan kebijakan yang sesuai dengan program-program yang sudah berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- KA Divisi Umum : Bertanggung jawab dalam semua hal yang berkaitan dengan umum.
- Staf divisi umum : menyiapkan kwitansi, administrasi, dan kelengkapan yang ada di kantor.
- Jungut (juru pungut) : mengambil donatur yang berasal dari instansi-instansi luar tingkat provinsi.
- KA Divisi Kohat (kartu kesehatan)

  1. Melaksanakan program kerja
  2. Melaksanakan program distribusi
  3. Penanggulan dana
- Staf Kohat : menyiapkan segala kebutuhan yang mengenai divisi kohat.
- Relawan : mengambil donatur (penanggulan)
- KA Diksoswah (Pendidikan, sosial dan dakwah):

  1. Melaksanakan program kerja
  2. Melaksanakan program distribusi
  3. Penanggulan dana
- Staf Kohat : Menyiapkan segala kebutuhan yang menganai divisi Diskoswah
- Relawan : mengambil donatur (menanggulan dana dari Diksoswah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Bentuk Program Dan Kriteria Penerima Bantuan(Mustahik) Program Kerja Tahun 2008 Badan Amil Zakat Profinsi Jawa Timur**

**A. Program Bantuan Modal Bergulir**

a. Bentuk Program

Pemberian bantuan modal usaha bergulir secara tunai,disertai dengan pembinaan dan pendampingan usaha

b. Kriteria Penerima

a. UMKM yang telah berjalan minimal 6 bulan

b. Berkelompok 5-10 orang / kelompok

c. Plavon dana Rp. 1 juta / orang

d. Akad qordul hasan ( tanpa bunga)

e. Memiliki kemampuan mengembalikan

**B. Program Generasi Harapan**

Beasiswa SLTA

a. Bentuk program

Pemberian beasiswa secara tunai kepada siswa SLTA

b. Kriteria penerima

a. Siswa SLTA yang berprestasi namun kurang mampu

b. Wilayah jawa timur

c. Di utamakan yang sudah menerima di tahun sebelumnya

d. Besar bantuan Rp. 600.000; / orang/ tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantuan sarana pendidikan

1. Bentuk program

   Pemberian bantuan berupa barang kepada sekolah

2. Kriteria penerima

   a. Sekolah yang di dominasi dhuafa

   b. Wilayah jawa timur

   c. Kondisi memprinhatinkan / jauh dari potensi dana

   d. Besar bantuan menyesuaikan kebutuhan

Orang tua asuh-yatim/dhuafa

1. Bentuk program

   BAZ mencarikan orang tua asuh yang siap membiayai kebutuhan pendidikan yatim/anak jalanan/dhuafa

2. Kriteria penerima

   a. Siswa TK/SD/SLTP/SLTA yatim /dhu'afa

   b. Profil anak di dapat dari lembaga yatim, anak jalanan,perorangan yang mengajukan kepada BAZ

   c. Data di sajikan kepada calon orang tua asuh,untuk di pilih

   d. Besar bantuan sepenuhnya di tentukan oleh donatur/orang tua asuh.

Orang Tua Asuh-Yatim / Dhuafa

1. Bentuk Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAZ mencarikan orang tua asuh yang siap membiayai kebutuhan pendidikan yatim/ anak jalanan/ dhuafa

2. Kriteria Penerima

   a. Siswa TK / SD / SLTP / SLTA yatim / dhuafa

   b. Profil anak di dapat dari lembaga yatim, anak jalanan, perorangan yang mengajukan kepada BAZ.

   c. Data disajikan kepada calon orang tua asuh, untuk dipilih.

   d. Besar bantuan sepenuhnya ditentukan oleh donatur / orang tua asuh.

Pengembangan SDM Siwa / Mahasiswa

1. Bentuk Program

   Penyediaan trainer untuk memberikan pelatihan motivasi dan pembinaan spiritual bagi para sisawa atau mahasiswa atau umum.

2. Kriteria Penerima

   a. Siswa / mahasiswa sekolah / lembaga mitra BAZ

   b. Materi pembinaan : motivasi dan sosialisasi kesadaran zakat / bershadaqoh.

**C. Program Dhuafa Sehat**

1. Bentuk Program

   Penyediaan layanan kesehatan gratis bagi dhuafa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria penerima

   a. Para dhuafa yang tinggi di daerah kumuh atau rawan penyakit

   b. Para dhuafa yang jauh dari pelayanan kesehatan

   c. Para dhuafa yang rawan kristenisasi

   d. Masing-masing dhuafa mendapatkan Kartu Schat BAZ. Jatim yang bisa digunakan sccara grafis di Poli Klinik mitra BAZ.

**D. Program Senyum Dhuafa**

Layanan Ambulans

1. Bentuk Program

   Penyediaan layanan ambulan gratis bagi dhuafa atau donatur BAZ.

2. Kriteria penerima

   a. Setiap dhuafa dan donatur BAZ Jatim dapat menggunakan layanan secara gratis.

   b. Masyarakat umun dengan infaq Rp. 100.000 (dalam kota surabay), Rp. 4.000,- / km (luar kota surabaya).

   c. Donatur khusus (Kartu AMPUH / Ambulans Peduli Dhuafa) dapat menggunakan layanan dengan mendapatkan diskons ebesar donasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantuan konsumtif-Ibnu Sabil

1. Bentuk Program

   Pemberian bantuan biaya pulang bagi para kelayan yang kehabisan atau kehilangan bekal.

2. Kriteria penerima

   a. Ibnu Sabil yang memiliki kelengkapan administrasi memadai

   b. Besar bantuan ongkos perjalanan

      - Dalam propinsi : maksimal Rp. 100.000,-

      - Luar propinsi dalam pulau Jawa: maksmal Rp. 200.000,-

      - Luar Pulau Jawa : menyesuaikan

   c. Besar bantuan makan selama perjalanan Rp. 10.000/ hari

Bantuan Konsumtif – Korban Bencana

1. Bentuk program

   Pemberian bantuan kebutuhan pokok bagi para korban bencana.

2. Kriteria penerima

   a. Untuk korban bencana, diutamakan di wilayah Jawa Timur

   b. Dhuafa wilayah kumuh atau rawan kristenisasi

   c. Besar bantuan menyesuaikan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Tujuan Program Bantuan Modal Bergulir di BAZ Jatim

Program bantuan modal bergulir zakat ini bertujuan untuk menghindari adanya sistem bunga pada bank-bank yang menganut sistem bunga, serta rentenir-rentenir yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

Pengusaha kecil kerap menjadi sasaran empuk rentenir untuk mencakup keuntungan dengan memberikan bunga antara 20% hingga 40% untuk setiap besarnya jumlah pinjaman akibatnya pengusaha kecil yang jatuh bangun untuk membar hutang. Bahkan tak jarang ada yang bangkrut. Ironisnya para pengusaha kecil itu kebanyakan adalah orang Islam. Dan bertujuan melatih mustahiq mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas dana pinjaman yang diperolehnya.[1]

Selain itu, tujuan program bantuan modal bergulir zakat ini adalah untuk pemerataan pendapatan sehingga menjadi alat pengentasan kemiskinan.[2]

## C. Aplikasi Program Bantuan Modal Bergulir Zakat di BAZ Jatim

Sebagai lembaga sosial yang mencerminkan nilai-nilai syariat Islam BAZ Jatim senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh agama Islam

---

[1] Hasil Wawancara dengan Irfan Selaku salah satu pendamping usaha kecil menengah (UKM) pada tanggal 01-10-2009.

[2] Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan*, h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu masalah-masalah sosial dan ekonomi yang telah menjadi pusat prihatin bangsa ini.

Sesungguhnya amal-amal sosial yang berguna dikategorikan oleh Islam sebagai salah satu ibadah diantara ibadah-ibadah yang paling utama, selama pelakunya bertujuan baik, dan tidak memburu pujian dari seseorang. Semua bentuk amalanya dapat meredakan linang air mata orang yang terkena musibah, atau membalut luka orang yang terjatuh, mencukupi kebutuhan orang miskin semua itu merupakan ibadah dan sarana sebagai pendekatan kepada Allah SWT, apabila hal itu diserta dengan niat yang suci.

Bentuk dari amalan-amalan yang manfaatnya akan dinilai ibadah. Oleh sebab itu dikembangkan menjadi sebuah gagasan dalam hal ini yang direalisasikan oleh BAZ Jatim yaitu melalui program-program yang telah dikelola diantaranya berupa program-program yang bergerak dalam pelayanan terhadap umat dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang memiliki latar belakang ekomomi yang kurang mampu dan kemiskinan semakin meningkat. Di tengah suasana perekonomian Indonesia yang masih belum bisa bangkit dari keterpurukan, khususnya di wilayah Jata Timur jumlah masyarakat kurang mampu kian hari semakin bertambah.

Untuk ikut membantu pengentasan kemiskinan di Jawa Timur, BAZ Jatim meluncurkan program bantuan modal bergulir yang sudah berjalan mulai tahun 2006. Hingga pada saat ini jumlah penerima bantuan modal bergulir yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di BAZ kurang lebih dari 1000 UKM ( Usaha kecil menengah). Dari dana yang sudah teralisasikan dan diterima oleh pihak-pihak yang meminjam (UKM) sebanyak 974 kelompok UKM, selebihya masih dalam tahap pendataan[3]. Program bantuan modal bergulir zakat adalah sistem pengelolaan zakat, dimana amil memberikan pinjaman dana zakat kepada para mustahik (orang yang berhak menerima zakat) dalam bentuk pembiayaan qardhul hasan.[4] Dimana pembiayaan qardhul hasan adalah meminjamkan uang ataupun barang atas dasar kepercayaan.[5]

Tugas mustahiq disini adalah mengembalikan dana pinjaman tersebut kepada amil sebagian maupun sepenuhnya, tergantung pada kesepakatan awal. Model ini dana yang dikumpulkan amil akan dikelola secara bergulir dari mustahiq satu ke mustahiq yang lainnya.

---

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Beny Nur, sekalaku kepala kantor BAZ pada tanggal 21-01-2009

[4] Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, h. 124

[5] A. Karim Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar Skema BantuanModal Bergulir di BAZ Jatim**

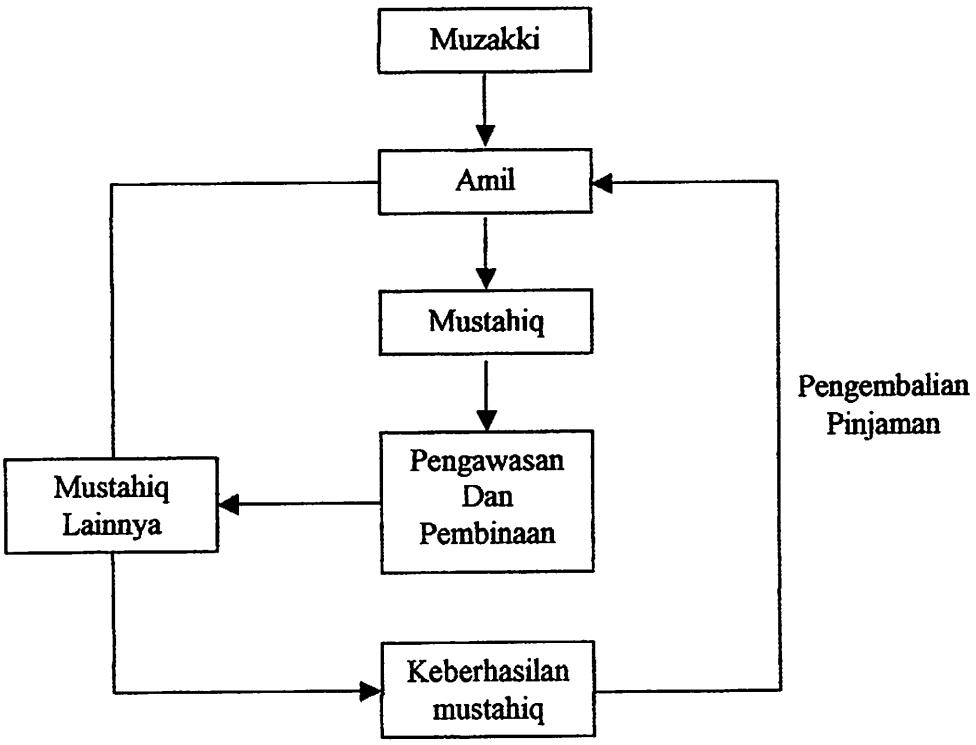


Gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Muzakki menyerahkan dana zakatnya kepada amil (BAZ). Amil akan mengelola dana zakat yang akan dialokasikan kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat atau usaha kecil menengah/UKM) dalam bentuk pembiayaan, setelah dana disalurkan, maka amil melakukan pembinaan dan pengawasan. Setelah mustahiq berhasil dalam berusaha, maka mutahiq harus mengembalikan dana pinjamannya. Kemudian amil akan menggulirkan dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembalian tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada mustahiq yang lain. Amil akan melakukan pola yang sama dengan mustahiq-mustahiq yang telah dibiayai.

Program bantuan modal bergulir ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu dengan tidak memungut biaya apapun baik dari segi administrasi maupun bunga dari dana yang dipinjamkan.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan

Adapun pengertian dari UMKM dan ciri-cirinya yaitu:

**Usaha Mikro**

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Ciri-ciri usaha mikro**

- Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

**Contoh usaha mikro**

- Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya;
- Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan,industri pandai besi pembuat alat-alat;
- Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.;
- Peternakan ayam, itik dan perikanan;

Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Pengertian usaha kecil**

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

**Ciri-ciri usaha kecil**

- Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
- Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
- Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Contoh usaha kecil**

- Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
- Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
- Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
- Peternakan ayam, itik dan perikanan;
- Koperasi berskala kecil.

**Usaha menengah**

**Pengertian usaha menengah**

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

**Ciri-ciri usaha menengah**

- Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll;
- Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll;
- Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;
- Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

**Contoh usaha menengah**

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- Usaha pertanian, perternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- Usaha perdagangan (grosir) termasuk expor dan impor;
- Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar proponsi;
- Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.[6]

---

[6] http://usaha-ukm.blog.com oleh Edo Tanjung 01 Agustus 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wira swasta atau usaha kecil menengah (UMKM) adalah salah satu pilihan dalam kondisi perekonomian nasional yang masih lesu saat ini. Namun tidak sedikit dari mereka menggantungkan kehidupannya dari usaha tersebut sulit berkembang dikarenakan kurangnya dukungan permodalan. Menyadari hal tersebut BAZ Jatim bergerak dengan memberikan dana bergulir serta hibah alat kerja bagi usaha kecil potensial bantuan alat seperti contoh: komposer untuk tambal ban, rombong untuk pedagang kaki lima dll.

Syarat-syarat untuk mendapatkan dana pinjaman bergulir zakat tersebut antara lain:

1. Harus membentuk kelompok setiap kelompok tidak boleh dari 10 orang, dan dana yang diberkan pada setiap kelompok adalah Rp. 10 juta (dengan setiap orang mendapat Rp. 1 juta), sedangkan pengembalian cicilan modal dibayar maksimal 12 kali cicilan selama setahun, yang dikembalikan hanya modalnya, dan BAZ tidak akan mengambil bunga sebab ini program BAZ peduli terhadap duafa (masyarakat kurang mampu).
2. Usaha yang dilaksanakan minimal sudah berjalan enam bulan, berprospek bagus, dan berlaku jujur dalam menjalankan usahanya.
3. Bersedia disurvei jenis usahanya, omset dan tempatnya.

Bantuan modal bergulir ini bisa diajukan oleh pihak yang memenuhi keriteria atau syarat tersebut di atas dengan cara mengisi formulir pengajuan modal bergulir dengan menyertakan KTP, kartu keluarga, surat keterangan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dari RT / RW, pas photo 4 x 6 berwarna 1 lembar, yang disediakan oleh BAZ, dalam hal ini harus ada 1 orang dari kelompok tersebut yang bertanggung jawab atas anggotanya (ketua kelompok). Dana yang diberikan pada setiap kelompok adalah Rp 8 juta hingga Rp10 juta (dengan setiap orang mendapat Rp 800 ribu-Rp 1 juta) tergantung jenis usahanya dalam hal ini Baz yang menilai. Setelah data yang diterima dinilai dirasa cukup dan benar oleh BAZ maka dana tersebut akan cair dalam waktu ± satu bulan. Setelah uang cair pihak-pihak orang yang meminjamkan dana bantuan modal bergulir zakat (UMKM) di beri tiga buku dianataranya: buku angsuran, yang mana buku angsuran ini berfungsi untuk mengetahui berapa kali angsuran UKM tersebut. Buku tabungan, setiap kali pertemuan pihak-pihak yang meminjam dana bantuan modal bergulir ini wajib menabung yang mana nantinya tabungan ini kembali pada pihak-phak orang yang pinjam dana. Buku infaq, infaq disini berfungsi untuk melatih pihak-pihak UKM terbiasa berinfaq dan bershadaqah. Setiap kelompok mempunyai pendampng yang berasal dari BAZ dimana pendamping tersebut bertugas memberikan pengarahan, materi keagamaan dan sekaligus menarik angsuran setiap kali pertemuan, yang pertemuan itu dilakukan setiap sebulan sekali. Dan setiap pendamping melaporkan ke BAZ tentang perkembangan dari usaha setiap kelompok setiap tiga bulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Hasil yang dicapai dari Program Bantuan Modal Bergulir di BAZ Jatim

Zakat sebagai suatu ibadah yang bersifat sosial kemasyarakatan adalah hak tertentu yang diwajibkan Allah terhadap harta kaum muslimin yang berkecukupan. Hak tersebut diperuntungkkan bagi fakir miskin dan mustahiq lainnya yang membutuhkan sebagai tanda syukur atas segala nikmat dan untuk mendekatkan diri kepadanya serta untuk membersihkan diri dan hartanya. Ibadah zakat mempunyai dua aspek yaitu: aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, (hablum minallah) dan aspek hubungan manusia dengan sesamanya (hablum minannas).[7]

Dalam kaitannya dengan program bantuan modal bergulir zakat ini yang bertujuan untuk saling membantu dan tolong menolong antar sesama maka selayaknya BAZ sudah tepat memiliki program seperti ini. Karena dilihat dari kenyataannya kehidupan masyarakat Indonesia pada dasarnya dalah rata-rata memiliki ekonomi rendah. Banyak orang mempunyai usaha akan tetapi penghasilannya tidak begitu baik dikarenakan modal yang dimilikinya juga terbatas. Dengan adanya program ini setidaknya dapat membantu dan meringankan mereka yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan tambahan modal.

Adapun hasil yang dicapai dari aplikasi program bantuan modal bergulir ini sebagai berikut:

---

[7] www.pkesinteraktif.com. Ustdz Muslim Abu Ishaq, tanggal 11-Juni 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari kelompok UKM yang sudah tuntas/selesai dalam pinjaman sebanyak 150 kelompok UKM. Dan pihak UKM yang masih dalam proses tahapan pengembalian sebanyak 800 kelompok UKM. Adapun pihak kelompok UKM yang mempunyai tunggakan sebanyak 20 UKM. Dan pihak kelompok UKM yang pembayarannya macet sebanyak 4 kelompok UKM. Dan UKM-UKM sangat mendukung dengan adanya program bantuan modal bergulir ini karena dapat menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin, antara usaha besar dan usaha kecil.

Contoh daftar nama-nama mustahik yang ikut program bantuan modal bergulir zakat di BAZ Jatim.

| No | Nama | Alamat | Jenis Usaha | Modal Awal | Keuntungan | Modal Dari Baz | Keuntungan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Supardiyono | Banyu urip Surabaya | percetakan | 1.000.000 | 200.000 | 800.000 | 400.000-700.000 |
| 2. | Siti Jamilah | Gubeng surabaya | Penjual gorengan dan nasi bungkus | 50.0000 | 10.000 | 1.000.000 | 100.000-150.000 |
| 3 | Heny | Banyu urip surabaya | Nasi jagung dan gorengan, es | 100.000 | 30.000 | 1.000.000 | 50.000-100.00 |
| 4 | Memet sugeng | Kupang krajan | penjahit | 750.000 | -_- | 900.000 | - |
| 5 | Syaiful | Dupak Bangun sari IV/8 | Penjual kain keliling | 1.500.000 | 200.000 | 800.000 | 300.000 |
| 6 | Dena Erana | Dupak | Pulsa elektrik | 600.000 | 100.000 | 1.000.000 | 200.000 |
| 7 | Soebarno | Desa kesajen gedangan SDA | Toko meracang | 2.000.000 | 200.000 | 800.000 | 350.000 |
| 8 | Sri yati | Jeruk Wage taman SDA | Jual alat-alat listrik | 5.000.000 | 500.000 | 800.000 | 600.000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari daftar tabel diatas dapat diuraikan cerita sebagai berikut:

1. UKM yang sudah tuntas dalam arti usahaya sudah berjalan sendiri, usahanya lebih baik dari pada sebelumnya ini sudah mencapai 150 UKM. Seperti yang dialami oleh bapak Supardiyono alamat Banyu urip jaya V/42 Surabaya dengan tempat tinggal berukuran 15x8 meter persegi dengan fasilitas 2 kamar, kamar mandi, dapur, ruang tamu lengkap dengan 4 kursi dan 1 meja, TV, mesin jahit, berlantai plesteran, mempunyai putra 2 dan 1 putri yang semua bersekolah. Mempunyai sepeda pancal. Pak Supardiyono adalah salah satu anggota yang sudah menyelesaikan program bantuan modal bergulir zakat di BAZ. Usaha yang di jalani oleh bapak Supardiyono adalah percetakan dia bekerja sama dengan temanya dengan modal masing-masing 500.000. Pada waktu itu dia menggunakan alat percetakan seadanya. Sebelum mengikuti program bantuan modal bergulir ini bapak Supardiyono berkehidupan sangat minim bahkan tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Karna keterbatasan alat percetakan yang tidak memadai percetakannya sepi dari pesanan. Setelah dapat informasi dari planvet yang ada di musholla bahwa BAZ mempunyai program bantuan modal bergulir zakat maka pak supardiyono ikut mencoba program tersebut. Baz memberikan dana bantuan sebesar 800.000, dana yang diberikan oleh BAZ sepenuhnya dibuat tambahan modal untuk membeli perlengkapan alat percetakan seperti secener, kertas, tinta dll. Setelah ikut program tersebut pak supardiyono sangat bersyukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna usaha yang ia jalani sekarang ada peningkatan, keuntungan yang ia dapat sebelum mengikuti program bantuan ini 200.000.(tergantung dari pesanan). kini peralatan percetakannya lengkap dibandingkan sebelumnya dan usaha yang ia jalani kini ramai dari biasanya terutama pada musim pernikahan dan pemilu. Keuntungan yang ia dapat kini antara 400.000-700.00[8]

2. UKM yang dalam proses pengembalian hal ini ada 2 bagian yaitu:

   a. Proses pengembalian yang lancar, ini sudah mencapai 800 UKM.

      Seperti yang dirasakan oleh Ibu Siti Jamilah yang ditinggal suaminya karena kekerasan dalam rumah tangga. Suaminya meninggalkan setumpuk hutang kepada rentenir dan bank konvensional, dengan alamat Gubeng Surabaya rumah yang sederhana dengan ukuran 10x7 dengan fasilitas 2 kamar dan TV Ibu Siti Jamilah merupakan pedagang makanan ringan yang sebelumnya dengan memiliki modal sebesar Rp. 50.000 dia dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 7500 – 10.000 per harinya. Informasi yang ia dapat dari seminar KDRT bahwa BAZ mempunyai program bantuan modal bergulir zakat maka ibu jamilah ikut program tersebut dan kebetulan ia sebagai koordinator kelompok. Dana yang di berikan oleh BAZ sebesar 1 juta. Setelah dana yang diterima ibu siti jamilah mencoba berpindah usaha nasi bungkus

[8] Hasil wawancara oleh Bpk Supardiyono selaku UMKM pada tanggal 1 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dititipkan pada warung-warung sekitar rumahnya melihat perkembangan usahanya yang semakin hari ramai dari pembeli dan pesanan ahirnya ia membuka warung sendiri. Keuntungan yang ia peroleh perharinya sekitar 100.000-150.000 sehingga dia dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan bisa melunasi hutang-hurang suaminya kepada rentenir, dari itu ibu Siti Jamilah sangat berterima kasih kepada BAZ Jatim atas bantuan bergulir zakat, bahkan dia sangat mendukung adanya program bantuan tersebut.[9]

Hal ini sama yang dirasakan oleh ibu heny, yang berjuang sendiri karna suaminya meninggal dunia untuk memenuhi kebutuhan ketiga putra-putrinya. Yang bertempat tinggal di Banyu Urip wetan Surabaya dengan rumah berukuran 13x6 dengan fasilitas 2 kamar, kamar mandi, lemari Es mini. Sebelum mengikuti program bantuan modal bergulir zakat di BAZ pekerjaan ibu heny disini penjual nasi jagung. Modal pertama Rp.100.00. dan keuntungan yang ia peroleh Rp.15.000-30.000 Penghasilan dari jualan nasi jagung tidak seberapa banyak dan merasa kurang memenuhi kebutuhan keluarganya dengan terpaksa ibu heny meminjam ke renternir dengan bunga yang tinngi. Atas info yang diperoleh dari lembaga swadaya masyarakat bahwa BAZ mempunyai program bantuan modal bergulir zakat ini, maka ibu heny ikut dengan

---

[9] *Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jamilah selaku UMKM pada tanggal 1 Januari 2009*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan pinjaman 1 juta. Setelah mengikutti program tersebut usahanya berkembang lebih baik dan ada peningkatan dari jualan nasi jagung pindah ke makanan ringan (gorengan) keuntungan yang diperoleh ibu heny per harinya Rp50.00-100.000. Sampai saat ini ibu heny bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung dan hutang yang ada direnternir dapat terlunasi.[10]

Bpk Syaiful bertempat tinggal di dupak bangun sari VI/ 8 Surabaya dengan rumah berukuran 20x10 dengan fasilitas 3 kamar, kamar mandi, sumur, ruang tamu dngan 3 kursi dan 1 meja, berlantai kramik, TV, 1 sepeda montor. Mempunyai 2 putra yang masih duduk di bangku sekolah SD dan 1 SMP. profesi yang dijalankan oleh bapak syaiful ini adalah penujal kain keliling sasaran yang di tujukan kantor-kantor, perusahaan, laba yang diperoleh setiap penjualan mencapai 200.000. sebelum ikut program bantuan bergulir modal awal 1500.000. dana yang diberikan oleh BAZ sebesar 800.000.[11]

Bpk Dena erana dengan alamat Dupak Surabaya tempat tinggal berukuran 5x5 dengan fasilitas 1 kamar, 1 sepeda pancal. usaha yang dijalankannya adalah penjual pulsa elektrik keliling sasaran yang dituju perusahaan, pasar dan kantor-kantor. Modal awal 600.000, keuntungan yang ia peroleh 100.000. informasi yang ia dapat bahwa BAZ mempunyai

---

[10] Hasil wawancara dengan Ibu heny salaku UMKM pada tanggal 5 Januari 2009
[11] Hasil wawancara dengan Bpk Syaiful selaku UMKM pada tanggal I Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program bantuan modal bergulir dari ketua RT setempat. Dia mencoba ikut program bantuan modal bergulir zakat dana bantuan yang di berikan ole BAZ sebesar1.000.000. modal yang diberikan tersebut dipergunakan untuk tambahan modal usaha sepenuhya keuntungan yang dicapai setelah mengikuti program bantuan modal bergulir zakat 200.000.[12]

Bpk Soerbarno alamat desa kesajen gedangan Sidoarjo dengan rumah berukuran 8X18 dengan fasilitas 2 kamar, kamar mandi, dapur, TV, 1 sepeda montor, ruang tamu, usaha yang dijalankan toko sembako sumber informasi yang didapat kalau Baz mempunyai program bantuan modal bergulir zakat dari desa dana yang diberi sebesar 800.000 dengan kenguntuangan 350.000 tergantung konsumen modal awal sebelum mengikuti program bantuan modal bergulir 2.000.000 laba yang di peroleh 200.000.[13]

Ibu Sriyati alamat: Jeruk wage Sidoarjo tempat tinggal berkuran 5X22 fasilitas 3 kamar, dapur, lemari es, TV, 1 sepeda montor, usaha yang dijalankan toko sandal dan jual alat-alat listrik dana yang diberikan oleh Baz 800.00 kengutungan yang di peroleh 600.000 sebelum mengikuti program bantuan modal bergulir 5.000.000 kenguntungan yang didapat 500.000.[14]

---

[12] Hasil wawancara dengan mas Dena erana selaku UMKM pada tanggal 1 Januari 2009
[13] Hasil Wawancara dengan Bapak Soebarno, Selaku UMKM, pada Tanggal 1 Januari 2009.
[14] Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Yati, Selaku UMKM, pada tanggal 1 Januari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses pengembalian yang tidak tepat pada waktu yang telah di tentukan sebanyak 20 UKM. Faktor-faktor penyebabnya adalah:

- Kurangnya keahlian / tidak bisa mengelolah atas usahanya sendiri sehingga pendapatannya berkurang.
- Hasil pendapatan yang dicampur dengan uang pribadi.
- Pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatan.

Seperti contoh cerita yang dialami oleh bapak memet sugeng. Pekerjaanya adalah seorang penjahit. Pada waktu itu dana yang di berikan oleh BAZ sebesar 900.000. Dana yang diperoleh dari BAZ tidak dipergunakan sepenuhya untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan keluarganya. Ia mengalami penurunan omset setelah mengikuti program bergulir karna hasil pendapatannya di campur dengan uang pribadi dan tidak bisa mengelolah usahanya dengan tidak baik. Hal ini pihak BAZ mengatasinya dengan cara penarikan yang terus menerus tiada henti dan memberikan peringatan kepada pihak-pihak yang terkait[15].

3. Proses pengembalian yang macet dalam arti pihak UKM tidak membayar sepenuhnya bahkan dari pihak BAZ mengihlaskannya. Hal ini terdapat 4 UKM. Adapun penghambat kemacatan pengembalian diantaranya :

a. Menininggal dunia

b. Sakit yang tak kunjung sembuh

[15] Hasil wawancara dengan Irfan selaku pendamping UMKM pada tanggal 3 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Usahanya terhenti karena bangkrut, penggusuran dan razia oleh satpol PP

Cerita-cerita diatas merupakan contoh dari beberapa UKM yang mengikuti pogram bantuan modal bergulir zakat di BAZ Jatim.

Berdasarkan uraian di atas, zakat dapat dijadikan salah satu bentuk modal bagi usaha kecil menengah. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, diantaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam. Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara.

## E. Dasar Hukum Program Bantuan Modal Bergulir Dari Dana Zakat

Seperti sudah kita ketahui, kalau soal zakat itu dalam Quran disebutkan secara ringkas, maka secara khusus pula quran telah memberikan perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu harus di berikan. Tidak diperkenankan para pengusa membagikan zakat menurut kehendak mereka sendiri, karena dikuasai nafsu atau karena fanatic buta. Juga oleh mereka yang mempunyai ambisi besar yang tidak segan meraih milik orang yang bukan haknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa Rasulullah SAW mereka yang serakah tak dapat menahan air liur melihat harta sedekah itu. Mereka mengharapkan mendapat percikan harta itu dari rasulullah SAW. Tetapi ternyata setelah mereka tidak diperhatikan oleh Rasulullah s.aw., mulai mereka menggujing dan menyerang kedudukan beliau sebagai Nabi. Kemudian turun ayat Quran menyingkap sifat-sifat mereka yang munafik dan serakah itu dengan menunjukkan kepalsuan mereka itu yang hanya mengutamakan kepentingan pribadi, dan sekaligus ayat ini menerangkan kemana sasaran zakat itu harus dikeluarkan. Dan sebagai landasan hukum diperbolehkannya program bantuan modal bergulir zakat dalam QS. At-Taubah: 60 Allah berfirman:

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".*[16]

Seperti sudah disebutkan, sasaran zakat sudah ditentukan dalam surat taubah, yaitu delapan golongan. Yang pertama dan yang kedua, fakir dan miskin. Mereka itulah yang pertama diberi program bantuan modal bergulir zakat. Ini

[16] Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan, bahwa sasaran zakat ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat.

Oleh karena itu quran lebih mengutamakan golongan ini. Mengingat bahwa dalam mengatasi kemiskinan, dan menyantuni kaum fakir miskin merupakan sasaran pertama dan menjadi tujuan zakat yang utama pula.

Dan juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengeloaan zakat pada bab V tentng pendayagunaan zakat pada pasal 16 ayat 2 dan 3 yang berbunyi : "pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq dana zakat dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif". Selanjutnya ayat 3 berbunyi: persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur keputusan menteri.[17] Isi Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada bab V pasal 28 yang berbunyi:

1. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahiq dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:
   a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahiq delapan ashnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil.
   b. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
   c. Mendahulukan mustahiq dalam wilayahnya masing-masing.

2. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha yang produktif dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:
   a. apabila pendayagunaan zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.

[17] Undang-Undang RI No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat h 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan.
c. mendapat persetujuan tertulis dari dewan pertimbangan.

**Dan pada Pasal 29 yang berbunyi:**

Prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

a. melakukan studi kelayakan;
b. menetapkan jenis usaha produktif;
c. melakukan bimbingan dan penyuluhan;
d. melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan;
e. mengadakan evaluasi; dan
f. membuat pelaporan.[18]

[18] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id